

## Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD

Egry Winda Nababan<sup>1</sup>, Ester Julinda Simarmata<sup>2</sup>, Juliana<sup>3</sup>, Reflina Sinaga<sup>4</sup>, Nova Florentina Ambarwati<sup>5</sup>, Henny Saida Florentina<sup>6</sup>, Godlif Sianipar<sup>7</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7</sup> Universitas Katolik Santo Thomas, Jl. Setia Budi No.479, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20133  
egrywnababan@gmail.com

### Abstract

This study aims to determine the effect of using the Student facilitator and explaining learning model on student learning outcomes on the theme 8 of our best friend's environment in class V of SD Negeri 173442 Batunagodang in the 2023/2024 learning year. In this study using quantitative methods, sampling using purposive samples and the sample used was class V which amounted to 30 students. The results of this study indicate that student learning outcomes using the Student facilitator and explaining model are included in the very good category with an average of 80.16 with a correlation test result of 0.815 which means  $r_{count} (0.815) \geq r_{tabel} (0.361)$  then  $H_a$  is accepted. So there is a strong influence between the use of the Student facilitator and explaining learning model on student learning outcomes on the theme of our best friend's environment in class V of SD Negeri 173442 Batunagodang. It can be seen from the results of the T-test research where  $t_{count} \geq t_{table}$ , namely  $7.432 \geq 2.048$  so it can be stated that  $H_a$  is accepted. This shows that there is a significant positive effect of using the Student facilitator and explaining learning model on student learning outcomes on the theme of our best friend's environment in class V of SD Negeri 173442 Batunagodang in the 2023/2024 learning year.

**Keywords:** Learning Outcomes; Learning Model; Student Facilitator and Explaining

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Student facilitator and explaining terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 lingkungan sahabat kita di kelas V SD Negeri 173442 Batunagodang tahun pembelajaran 2023/2024. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pengambilan sampel dengan menggunakan sampel purposive dan sampel yang digunakan adalah kelas V yang berjumlah 30 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model Student facilitator and explaining termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata 80,16 dengan hasil uji korelasi sebesar 0.815 yang artinya  $r_{hitung} (0.815) \geq r_{tabel} (0.361)$  maka  $H_a$  diterima. Maka terdapat pengaruh yang kuat antara penggunaan model pembelajaran Student facilitator and explaining terhadap hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita di kelas V SD Negeri 173442 Batunagodang. Dapat dilihat dari hasil penelitian uji-T dimana  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $7,432 \geq 2,048$  sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran Student facilitator and explaining terhadap hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita di kelas V SD Negeri 173442 Batunagodang tahun pembelajaran 2023/2024.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Student Facilitator and Explaining

Copyright (c) 2024 Egry Winda Nababan, Ester Julinda Simarmata, Juliana, Reflina Sinaga, Nova Florentina Ambarwati, Henny Saida Florentina, Godlif Sianipar

Corresponding author: Egry Winda Nababan

Email Address: [egrywnababan@gmail.com](mailto:egrywnababan@gmail.com) (Jl. Setia Budi No.479, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20133)

Received 23 June 2024, Accepted 28 June 2024, Published 6 July 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan seorang individu baik dari sisi sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Dalam proses pengembangan tersebut seorang individu mengalami suatu proses pembelajaran yang baik secara formal, informal maupun non formal. Proses pembelajaran yang dilakukan dalam Lembaga formal tentu saja tidak akan

lepas dari peran seorang guru. Guru salah satu fasilitator dalam melaksanakan proses pembelajaran (Kulgemeyer, 2018). Adapun tugas seorang guru yaitu merencanakan, menilai dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Proses kegiatan belajar mengajar memiliki beberapa komponen yaitu tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, model, alat, dan sumber penilaian. Dari semua komponen tersebut model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan belajar (Prayuda & Tarigan, 2024). Karena proses belajar mengajar merupakan suatu upaya agar peserta didik mampu menyatukan berbagai pengalaman sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan (Suryani, 2016).

Proses belajar mengajar bagi seorang peserta didik dapat dilihat dari Tingkat pemahaman dan penguasaan materi. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor antara lain ditinjau dari tuntutan kurikulum yang lebih menekan pada pencapaian target bukan dari pemahaman siswa dan keaktifan pembelajaran di kelas, yang mana guru aktif, sementara siswa pasif. Akibatnya anak cenderung menerima apa adanya. Dengan itu guru harus mampu memilih model pembelajaran yang akan diterapkan didalam proses pembelajaran agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik (Prayuda et al., 2024).

“Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi Pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi Pelajaran tertentu” (Purnamasari 2019:42). Aktivitas belajar berperan penting dalam keberhasilan sebuah proses pembelajaran, melihat berbagai permasalahan di bidang Pendidikan. Peneliti melakukan survey di kelas V SD N 173442 Batunagodang didapat bahwa rata-rata nilai ulangan siswa kelas V masih rendah. Hal tersebut tentunya dipengaruhi dari beberapa faktor baik dari guru maupun siswa. Proses pembelajaran selama ini kurang menarik bagi siswa, cenderung membosankan, sehingga siswa masih kesulitan dalam memahami materi yang guru sampaikan. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya antusias siswa saat pembelajaran berlangsung, beberapa siswa terlihat tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, ada yang selalu izin keluar bahkan ada juga yang mengganggu teman dan mengobrol. Guru belum menggunakan model-model pembelajaran yang variatif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan tabel nilai ulangan harian IPA siswa kelas V SD 173442 Batunagodang Tahun pembelajaran 2022/2023 di atas dapat diketahui bahwa KKM yang telah ditentukan adalah 70. Dimana nilai hasil ulangan IPA siswa kelas V yang memenuhi KKM adalah sebanyak 14 siswa sedangkan yang belum memenuhi KKM sebanyak 16 siswa kelas. Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia ada 12 siswa yang tuntas dan 18 siswa tidak tuntas.

Menyikapi kondisi tersebut, penulis memberikan pembelajaran dengan mengkondisikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Usaha tersebut akan diwujudkan dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah model

pembelajaran student facilitator and explaining. “Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan materi” Model pembelajaran ini dilakukan Dimana siswa atau peserta didik belajar mempersentasikan ide atau pendapat kepada rekan peserta didik lainnya baik melalui bagan atau peta konsep, dan mampu mendorong siswa dapat aktif dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yang akan mempengaruhi rasa senang dalam belajar, ketertarikan dan perhatian serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang berjudul pengaruh model pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa model pembelajaran Student Facilitator and Explaining berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian lain yang berjudul penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dapat menuntaskan hasil belajar siswa.

## **METODE**

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen (Sugiyono, 2016). Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Prayuda & Ginting, 2024). Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menguji pengaruh variabel bebas yakni model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (X) terhadap variabel terikat yakni hasil belajar peserta didik (Y).

Sugiyono menegaskan bahwa dalam melakukan penelitian kuantitatif, salah satu langkah yang penting ialah membuat desain penelitian. Beberapa bentuk desain eksperimen yaitu Pre-Experimental Design, True Experimental Design, Factorial Design, dan Quasi Experimental Design. Bentuk desain dari Pre-Experimental Design ada 3 yaitu One-Shot Case Study, One-Group Pretest-Posttest dan Intact-Group Comparison. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu One-Group Pretest-Posttest design. Pada design ini peneliti memberikan pretest, sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 173442 Batunagodang. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Penelitian melakukan Pretest dengan jumlah soal pilihan berganda, dengan jenis soal yang sama, diperoleh hasilnya dengan rata-rata 51,16 dapat dikatakan kemampuan awalnya kurang. Setelah melakukan Pretest, peneliti menyampaikan materi dengan menggunakan model

pembelajaran Student Facilitator and Explaining. Di akhir pembelajaran, peneliti kembali memberikan Posttest untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Hasil dari Post Test tersebut memiliki peningkatan dari hasil Pretest yang diberikan sebelumnya. Hasil Posttest yang sudah diujikan sebesar 80,16 dapat dikatakan tingkat keberhasilannya hasil belajarnya meningkat.

Hasil uji normalitas pada taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), dengan normalitas yaitu  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal dengan hasil  $0,195 \geq 0,05$  maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil koefisien korelasi membuktikan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (X) terhadap hasil belajar (Y) dengan hasil  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan hasil  $0,815 \geq 0,361$ . Pada uji coba hipotesis dengan menggunakan uji-t dari perhitungan data yang dilakukan, hasil pengujian yaitu  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  hasilnya hasilnya  $7,431 \geq 2,048$  dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan ini membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 2 lingkungan sahabat kita kelas V SD Negeri 173442 Batunagodang. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penelitian di SD Negeri 173442 Batunagodang dapat dikatakan bahwa dengan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining sangat efektif dalam pembelajaran tematik di kelas.

Berdasarkan data hasil penelitian yang menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada tema "Lingkungan Sahabat Kita," diketahui bahwa nilai post-test siswa memperoleh rata-rata 80,16, jauh di atas KKM yang ditetapkan sebesar 70. Dari 30 siswa, 27 di antaranya (90%) mencapai nilai tuntas, sementara 3 siswa (10%) belum tuntas. Distribusi frekuensi nilai post-test menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 96 dan nilai terendah adalah 66. Rata-rata (mean) sebesar 80,16 termasuk dalam kategori "sangat baik," dengan standar deviasi 7,387 dan standar error 3,18, menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami materi dengan baik.

Distribusi persentase nilai post-test menunjukkan bahwa 37% siswa memperoleh nilai antara 80-86, sedangkan 20% siswa memperoleh nilai antara 87-93. Hal ini menegaskan bahwa model pembelajaran yang digunakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Perbandingan nilai pretest dan post-test juga memperlihatkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata pretest sebesar 50,5 dan nilai rata-rata post-test sebesar 80,16. Peningkatan ini menggambarkan keberhasilan penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, hasil angket mengenai model pembelajaran Student Facilitator and Explaining menunjukkan bahwa rata-rata nilai angket yang diperoleh adalah 76,5, dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85. Ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran tersebut diterima dengan baik oleh siswa, dan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung. Uji koefisien korelasi antara model pembelajaran dengan hasil belajar menunjukkan nilai korelasi sebesar

0,815, yang berarti terdapat pengaruh yang sangat kuat dari model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, model Student Facilitator and Explaining terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas V pada tema "Lingkungan Sahabat Kita."

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, tetapi juga meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Nilai rata-rata post-test yang jauh lebih tinggi dibandingkan pretest menggambarkan peningkatan pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut.

Distribusi frekuensi hasil post-test menunjukkan bahwa mayoritas siswa (37%) mendapatkan nilai dalam rentang 80-86, yang dikategorikan sebagai "baik sekali." Ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran ini sangat efektif dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Peningkatan yang signifikan ini juga didukung oleh standar deviasi sebesar 7,387, yang menunjukkan bahwa nilai siswa cenderung berkelompok di sekitar rata-rata, mencerminkan keseragaman dalam pemahaman materi.

Selain peningkatan hasil belajar, hasil angket mengenai model pembelajaran menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap penerapan model Student Facilitator and Explaining. Rata-rata nilai angket sebesar 76,5 dengan nilai tertinggi 85 menunjukkan bahwa siswa merasa terbantu dan termotivasi dengan metode pembelajaran ini. Distribusi frekuensi hasil angket juga mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa merasa model pembelajaran ini "baik sekali," dengan 37% siswa mendapatkan nilai angket dalam rentang 76-80.

Uji koefisien korelasi yang menghasilkan nilai 0,815 mengonfirmasi adanya pengaruh yang sangat kuat antara model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dengan hasil belajar siswa. Ini berarti, sebanyak 81,5% variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh model pembelajaran ini, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Student Facilitator and Explaining tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan penerapan model pembelajaran ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung. Model pembelajaran ini dapat dijadikan acuan bagi guru-guru lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas mereka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan simpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh model

pembelajaran Student Facilitator and explaining terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 173442 Batunagodang Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan model pembelajaran Student Facilitator and explaining terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 173442 Batunagodang adalah dengan memberikan Pretest dan Posttest kepada responden, test tersebut diberikan masing-masing 25 soal. Sebelum diberikan perlakuan peneliti memberikan Pretest untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik mengenai materi pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 2. Setelah mendapatkan hasil Pretest selanjutnya peneliti memberikan perlakuan kepada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and explaining, setelah memberikan perlakuan peneliti memberikan Posttest, hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan.
2. Setelah menerapkan model pembelajaran Student Facilitator and explaining terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 173442 Batunagodang hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata Pretest peserta didik sebesar 51,16 yang berada pada kategori Kurang, sedangkan nilai rata-rata Posttest sebesar 80,16 yang berada pada kategori sangat baik.
3. Adanya pengaruh model pembelajaran Student Facilitator and explaining terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas IV materi tema 8 daerah tempat tinggalku subtema 1 pembelajaran 1 di SD Negeri 173442 Batunagodang Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.815 yang berada pada interpersi kuat. Hasil perhitungan uji-T Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka thitung  $\geq$  ttabel yaitu  $7,432 \geq 2.048$  yang artinya ada pengaruh model pembelajaran Student Facilitator and explaining terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## REFERENSI

- Kulgemeyer, C. (2018). From professional knowledge to professional performance: The impact of CK and PCK on teaching quality in explaining situations. *Journal of Research in Science Teaching*, 55(10), 1393–1418. <https://doi.org/10.1002/tea.21457>
- Prayuda, M. S., & Ginting, F. Y. A. (2024). *Pengantar Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Penerbit Kita Menulis.
- Prayuda, M. S., Gultom, C. R., Purba, N., & Sharhan, A. N. (2024). FROM AVERSION TO ENGAGEMENT: TRANSFORMING EFL HIGHER EDUCATION STUDENTS' APPROACH TO ENGLISH IDIOMS THROUGH ROLE-PLAYING. *English Review: Journal of English Education*, 12(2). <https://doi.org/10.25134/ERJEE.V12I2.8869>
- Prayuda, M. S., & Tarigan, K. E. (2024). ROLE PLAYING STRATEGY IN ENHANCING STUDENTS' IDIOMATIC EXPRESSION MASTERY. *Jurnal Darma Agung*. <https://ejurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/3980>

- Purnamasari, S., Heryawan, A., & Ardie, R. (2019). Pengembangan Model Media Pembelajaran Berbasis Google Slide Pada Mata Pelajaran Ips Di SMP (The Development of Learning Media Bases on Google Slide in Secondary School). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 37–43.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, F. (2016). *Pengaruh Pembelajaran Matematika dengan Metode Pemodelan Matematis (Mathematical Modeling) terhadap Kemampuan Penalaran Generalisasi Matematis*. repository.uinjkt.ac.id. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32031>